

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan-hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti itu berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

⁸⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 6

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan disuatu kesatuan sistem, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Dengan ini, peneliti ini harus mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain. Selain itu, juga memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (situasi sosial).⁸⁸

Penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan tentang peran Mursyid tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di Pondok PETA Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena memiliki keunggulan, yakni selain memiliki jama'ah sekitar 2000 lebih, juga karena Pondok PETA merupakan pusat dari tarekat Syadziliyah di berbagai wilayah yang ada di Jawa, meskipun sebenarnya tidak hanya tarekat Syadziliyah saja yang diajarkan disana tetapi ada juga tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqshabandiyah.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal.41

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu sangat penting, karena dalam penelitian peneliti merupakan instrume yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.⁸⁹

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan penelitian yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁹⁰ Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat diatas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah dari ketua koordinator dan imam kususiyah, serta

⁸⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.62

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal.167

sebagai pendukung adalah anggota jama'ah tarekat Syadziliyah. Sedangkan sumber data non insani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (*kondisi yang alamiah*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁹¹ Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹²

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.309

⁹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 167

Sanafiah Faisal (1990) dikutip dari Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainbak (1988) yang dikutip dari Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi 4: yaitu *pasive partipation*, *moderate partipation*, *active partipation*, dan *complete partipation*. Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi antara lain:⁹³

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal.310

suatu data yang masih dirahasiakan . kemungkinan kalau dilakukan dngan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹⁴

2. Wawancara

Wawancara atau interview, Creswell (2012) menyatakan “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.”⁹⁵ Maka wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹⁶

⁹⁴ *Ibid.....*, hal.311-313

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

⁹⁶ *Ibid.....*, hal.194-195

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.⁹⁷

Dilihat dari pemaparan tentang jenis wawancara yang ada maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara terstruktur menginginkan narasumber terbuka atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan peran Mursyid dalam membina akhlak jama'ah, serta wawancara tidak terstruktur dapat membuat peneliti bisa menggali lebih mendalam terhadap informan atau hal yang diinginkan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat otentik dan lebih bisa digali dengan lancar tanpa adanya pembaruan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

⁹⁷ *Ibid.....*, hal.197

gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁸

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait dengan peran Mursyid tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak para jama'ah di Pondok PETA Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola.⁹⁹

Aktifitas dalam analisis data ada 3, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* antara lain:¹⁰⁰

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.329

⁹⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.103

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* hal,337

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan memastikan data yang digunakan tepat dan kredibilitas tinggi. Keabsahan sangat diperlukan pada penelitian kualitatif. Validitas dan reliabilitas perlu diuji melalui “teknik keabsahan data atau teknik menguji dan memantapkan temuan”.

Untuk mendapatkan keabsahan data sesuai yang peneliti harapkan maka teknik pemeriksaan data menggunakan beberapa teknik:

- a. Kredibilitas yaitu mengukur sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara perpanjangan

¹⁰¹ *Ibid...*, hal. 345

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁰²

- b. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
- c. Dependability dilakukan keseluruhan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.
- d. Confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁰³

¹⁰² *Ibid...*, hal.368

¹⁰³ *Ibid...*, hal.378

Peneliti menggunakan teknik kredibilitas karena dirasa kurangnya data yang diperoleh, selain itu waktu yang dibutuhkan juga banyak sehingga dalam melakukan pengamatan memerlukan sedikit perpanjangan waktu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desai penelitian)
- b. Memliih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian itu dilakukan)
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan)
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penlitian
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian(sumber data)
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain

yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan(menentukan dan membuat instrumen penelitiannya)

- g. Memperhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus: membatasi latar penlitainnya, menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiaannya.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian)
- e. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.

- f. Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- g. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- h. Mencatat data. Ini dilakukan selama penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- i. Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan dari lapangan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan; apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenaan sama sekali dengan fokus yang diteliti.
- j. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut keberadaan peneliti dilapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang melibatkan menimbulkan keletihan fan kejenuhan. Untuk itu penelliti harus mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan kapan waktunya penelitian dan kapan waktunya istirahat.
- k. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Daam

kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul di lapangan.

1. Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan di perbedaan kualitatif dan kuantitatif di atas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan : data yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.

3. Tahap Analisis atau Interpretasi

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu :

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat di lapangan.
- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domain dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.
- c. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁰⁴

¹⁰⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, hal. 55-59